

Research Article

Implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Learning

Irine Dwi Widianingrum

Universitas Wiralodra Indramayu

Email: irinedwi5@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 12, 2025

Revised : July 27, 2025

Accepted : August 19, 2025

Available online : August 31, 2025

How to Cite: Irine Dwi Widianingrum. (2025). Implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education Learning. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(3), 214–221.
<https://doi.org/10.58355/qwt.v3i3.98>

Abstract

The purpose of this study is to explore the implementation of the 2013 curriculum in PAI learning at SDN Singaraja 1 so that it is related to this researcher. This study uses qualitative research using analytical descriptive techniques. Data collection is carried out by interview, observation and documentation methods. The subjects of this study are Islamic Religious Education Teachers at SDN Singaraja 1 Indramayu. The results of the study indicate that the implementation of the 2013 curriculum in PAI learning gets optimal results, so teachers must be able to be motivators of students. (1) This study shows that the implementation of the 2013 curriculum in PAI learning at SDN Singaraja 1, the results in general have gone well starting from the preparation and evaluation stages, but there is one obstacle in the implementation of the 2013 curriculum, namely: (1) many teachers have not attended socialization/workshops related to the approach method, assessment and teaching techniques. (2) Lack of facilities and infrastructure. (2) The impact of this K13 has positive and negative impacts. For positive impacts, students become more active, independent, innovative, creative and follow technological developments. The negative impact is that it burdens students due to increased

class hours, a lack of learning media, inadequate technology mastery, and inadequate information support for teachers.

Keywords: Implementation, 2013 Curriculum, Islamic Religious Education Learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menggali implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Singaraja 1 sehingga dalam kaitannya dengan peneliti ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deksriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Singaraja 1 Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI mendapatkan hasil yang optimal maka guru harus bisa menjadi motivator peserta didik. (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SDN Singaraja 1, hasil secara umum sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan dan evaluasi, tetapi ada salah satu hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 ini yaitu: (1) banyak guru yang belum mengikuti sosialisasi/workshop terkait dengan metode pendekatan, penilaian dan teknik mengajar. (2) Kurangnya sarana dan prasarana. (2) Dampak dari K13 ini ada dampak positif dan negatif. Untuk dampak positif siswa menjadi lebih aktif, mandiri, inovatif, kreatif dan mengikuti perkembangan teknologi. Dampak negatifnya adalah memberatkan siswa dikarenakan jam pelajaran bertambah, kurangnya media pembelajaran, penguasaan teknologi, dan informasi yang kurang mendukung bagi guru.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Negara tak lepas dari peran pendidikan, bangsa yang terdidik akan menjadikan bangsa yang besar sehingga pembangunan pun dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu peran pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa, selain itu seperti yang tertuang dalam UUD 1945 bahwa pendidikan merupakan hak segala bangsa, hal ini berarti bahwa setiap masyarakat dari golongan apapun berhak merasakan layanan pendidikan tanpa terkecuali. Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Komponen-

komponen dari sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. (Ara Hidayat, Imam Machali, 2012)

Komponen Sistem Pendidikan Nasional yang utama adalah Tujuan. Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut:

...mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menncerdaskan kehidupan bangsa., bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Komponen penting lain adalah peserta didik. Peserta didik merupakan sasaran pendidikan. Peserta didik merupakan input yang akan diproses pada lembaga pendidikan agar dapat menimba pengalaman serta ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Komponen berikutnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Pendidik bukan hanya sekedar pembimbing, namun juga sebagai teladan bagi peserta didik. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum sangat tergantung pada guru. Sempurnanya sebuah kurikulum didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum itu hanya sesuatu yang tertulis dan tidak memiliki makna. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional. (Hamalik, 2006) Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses implementasi kurikulum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moeloeng, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan (Fied Research) yaitu data yang digunakan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan data informasi yang ada dilapangan.

Teknik mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di SDN Singaraja 1. Selanjutnya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI. Kemudian terakhir dokumentasi tertulis dan foto penelitian yang melakukan wawancara untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan dari wawancara langsung dengan guru PAI, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain seperti perpustakaan, buku, jurnal, dokumentasi. data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu penindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Nurdin Usman, 2002) Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari bahasa inggris *Implementasi* yang berarti melaksanakan. (Mulyasa, 2013).

Pengertian Kurikulum 2013

Curriculum atau biasa disebut dengan kurikulum berawal dari dunia olahraga, istilah curriculum asalnya dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh pelari yang dari mulai start sampai dengan finish untuk mencapai penghargaan. Akan tetapi istilah tersebut digunakan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah rumpun mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dari awal hingga akhir untuk memperoleh ijazah. Kata kurikulum dalam makna lain yang lebih luas diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar (learning experiences) peserta didik yang bisa memengaruhi perkembangan pada pribadi masing-masing. (Pustaka UT, 2022)

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pelajaran berbasis sains dalam suatu lembaga pendidikan yang dilakukan dengan system siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum penyempurna dari kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai 2013/2014 pada satuan pendidikan dan dilakukan secara bertahap. Perubahan kurikulum 2013 disesuaikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar proses (SP), dan Standar Penilaian Pendidikan (SPP). (Mulyasa, 2020) Perbedaan yang sangat mendasar antara kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 yaitu ranah pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses yang holistic sehingga memuat cakupan yang luas seperti ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Setiadi, 2016)

Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi ajar yang disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa secara sepihak. Dalam penggunaan metode

ini guru yang menjadi peran utama selama pembelajaran, sehingga berhasil tidaknya penerapan metode ceramah tergantung guru dalam menyampaikan bahan ajar.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyampaian materi ajar melalui pertanyaan-pertanyaan dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada siswa lainnya. (Sitohan, 2017) Tujuan dari metode Tanya jawab yaitu supaya siswa terangsang pemikirannya terhadap bahan ajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal.

c. Metode diskusi

Metode diskusi hampir sama dengan metode Tanya jawab, namun metode diskusi lebih mencondong pada penyatuan pendapat dari beberapa musyawarah dan mufakat. Sedangkan metode Tanya jawab lebih memusatkan pada penemuan fakta tertentu.

Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI di SDN Singaraja 1. Sebelum diterapkannya kurikulum 2013 tentu adanya perencanaan, Perencanaan tersebut meliputi silabus, RPP, buku pedoman guru, dan buku pedoman siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran yang utama untuk memahami buku pedoman guru dan siswa, dalam proses pembuatan rpp yang telah dibuat oleh guru yang meliputi mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hj. Wasilah, M.Pd., berikut hasil wawancaranya:

“Berkas yang berkaitan dengan kurikulum 2013 telah dipersiapkan pada tahun 2015 namun ada sedikit pengembangan dari kurikulum tersebut dan para guru harus melakukan pelatihan dalam pengembangan kurikulum 2013 ini. Dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya yang telah dibuat oleh pemerintah, namun berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru. Selanjutnya pada tahun 2017 pada saat pemerintah mulai memberlakukan kurikulum 2013 edisi revisi, SDN singaraja 1 Indramayu mengikuti ketentuan tersebut. Untuk pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan oleh guru.

Adapun menurut Guru PAI mengenai implementasi kurikulum 2013 di SDN Singaraja 1 Indramayu:

Anak-anak dalam mengikuti mata pelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda karena mereka mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda juga. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebelum memberikan materi baru, guru mengulas materi sebelumnya kemudian memberikan materi yang baru.

Dalam langkah-langkah penerapan pembelajaran PAI dari kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam) yaitu diawali dengan penyampaian materi

pembelajaran lalu guru memberikan tugas kepada peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi dilaksanakan secara harian dalam setiap pertemuan, yang berkaitan dengan penilaian sikap dalam setiap selesai tema pembelajaran. Nilai tersebut dijadikan sebagai nilai keterampilan, karena kurikulum 2013 edisi revisi lebih menekankan pada keaktifan dan keterampilan siswa. Langkah - langkah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada permendikbud yang isinya mengacu pada kurikulum yang berlaku.
- b. Pelaksanaan
 1. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas
 2. Sebelum membuka pembelajaran membaca juzz amma dan doa secara bersama dan memulai pembelajaran.
 3. Metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab dan lain-lain yang digunakan dalam pembelajaran.
 4. Sarana yang digunakan adalah menggunakan buku LKS yang dimiliki oleh siswa, buku paket yang digunakan oleh guru, papan tulis, dan alat tulis.
 5. Sebelum pembelajaran berakhir siswa diberi tugas untuk mengerjakan LKS pada mata pelajaran yang diajarkan.
 6. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.
 7. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu kurangnya media pembelajaran yang harusnya digunakan oleh guru ketika mengajar.
- c. Evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 pembelajaran PAI

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SDN Singaraja 1 dibagi menjadi beberapa kegiatan antara lainnya adalah:

1. Penugasan

Penugasan dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dalam setiap pertemuan. Dalam hal ini guru memberikan tugas kepada siswa setiap akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Setiap penugasan dilakukan dalam bentuk catatan tertulis.

2. Penilaian Tengah Semester (PTS)

Penilaian tengah semester dilaksanakan setelah kurang lebih 50% indikator pembelajaran yang telah diajarkan. Penilaian ini bertujuan untuk bisa dilakukan perbaikan setelah nantinya dilaksanakan evaluasi. Dalam pelaksanaannya penilaian tengah semester dilaksanakan dalam serentak dengan sekolah-sekolah lainnya.

3. Penilaian akhir semester (PAS)

Penilaian Akhir Semester dilaksanakan setelah semua tema pembelajaran telah selesai diajarkan kepada para siswa. Tujuan dari penilaian akhir semester ini untuk mengevaluasi pembelajaran di semester tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk semester selanjutnya.

4. Hafalan

Hafalan yang dimaksud disini adalah hafalan juzz'Amma yang

menggunakan metode kaunty quantum memory yang merupakan salah satu program di SDN Singaraja 1. Dalam penyeterannya dilakukan setiap ada pertemuan pembelajaran PAI dalam setiap minggunya siswa dianjurkan menyeterkan hafalannya walaupun beberapa ayat saja, lalu diulangi dengan hafalan satu surah juz'amma. Sehingga diharapkan siswa lulus dari sekolah sudah hafal juz 30.

KESIMPULAN

1. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Singaraja 1 Indramayu agar dapat memperoleh hasil yang baik maka guru mendidik siswa dengan baik.
2. Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, dan Negara. Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Terbentuknya kurikulum 2013 diharapkan bisa melengkapi kekurangan pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun untuk pengembangan dalam memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara baik.
3. Upaya dalam mengembangkan kurikulum 2013
 - a. Pembuatan media pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kualitas SDM nya.
 - c. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
 - d. Mengadakan sosialisasi untuk pemahaman dalam mendidik dan mengajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2014). *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Vol. VI, No. 15/I/P3DI.
- Ara Hidayat, I. M. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Hal. 40.
- Ara Hidayat, I. M. (2012). *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Hal 29.
- Dewi, W. A. (2020). *Dampak Covid-19 Tergadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Vol.2 No.1.
- Efendi, A. H. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an Kajian Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fahrudin. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. Vol. 11 No.4.
- Faris, F. A. (2015). *Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisem Jurnal Filsafat* (Vol. 25). Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, A. (2010). *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Ralitas*. Jakarta : Hal. 11.

- Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* . Jakarta: hal. 20-21.
- hidayati, W. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: hal.125.
- HYPERLINK "https://www.pustaka.ut.ac.id/.../pdfmk/PKOP4303-MI.pdf"
<https://www.pustaka.ut.ac.id/.../pdfmk/PKOP4303-MI.pdf> . __Diakses pada 1 September 2022 pukul 21.00 WIB
- Ino Angga Putra, & Prihatiningtyas, S. (2018). *Implementasi Pembelajaran K13 Oleh Mahasiswa Pada Kegiatan Microteaching* . Malang : Vol.1 hal.607.
- Mulyasa. (2020). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, D. (2017). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu* . Kuningan : vol.3 No.7 hal.37.
- Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013, Jurnal Penelitian dan Evaluasi pada Kurikulum 2013* (Vol. 20). Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Sri, E. W. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi Prosiding*. Surabaya: Seminar Nasional.
- Suhendra, A. (2019). *Kurikulum Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman , N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* . Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2013Yusuf, W. F. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*. Vol.2 No.2 hal. 265-267.